

**DETERMINAN *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

Dewi Aisyah Rizki Anggraini
2015310437

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewi Aisyah Rizki Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 24 Juni 1997
N.I.M : 2015310437
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19 September 2019



(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M. Ak., CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 19 September 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE, Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**DETERMINAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

Dewi Aisyah Rizki Anggraini

STIE Perbanas Surabaya

Email: aisyahd67@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, solvency, firm's age, audit committee, and audit tenure on audit delay. This study uses mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017 as research subjects. The sample selection method in this study use saturated sampling or census. The number of samples from this study are 123 samples obtained from mining sector companies during the period 2013-2017. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study are profitability, solvability, firm's age, and audit committee affect on audit delay, while audit tenure does not affect on audit delay.

Keyword: *Audit delay, profitability, solvency, firm's age, audit committee, audit tenure.*

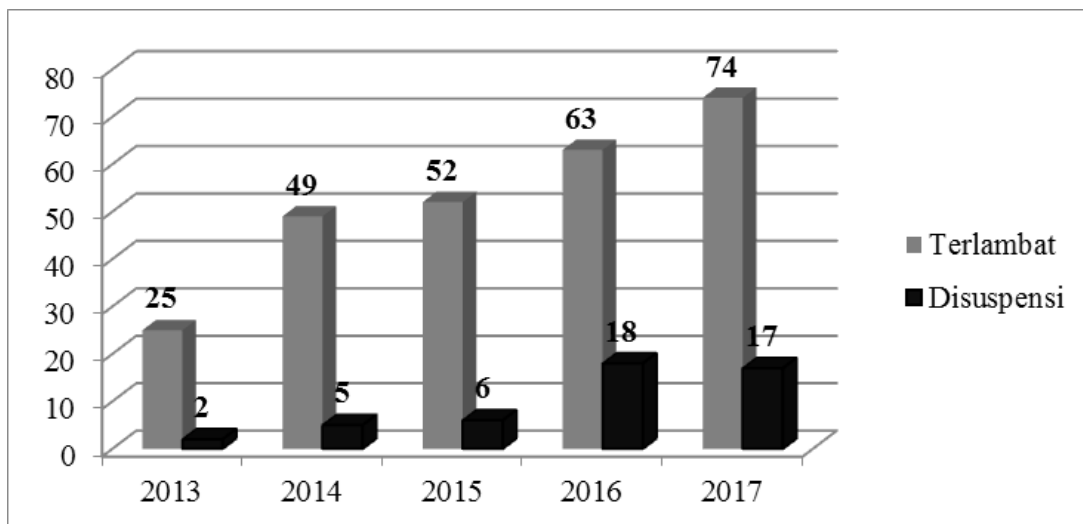
PENDAHULUAN

Laporan keuangan disediakan sebagai sarana untuk melakukan sebuah pertanggung jawaban bagi yang memiliki dana atau menjalankan dana serta sebagai sarana bagi pengusaha atau perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaannya dan sebagai alat untuk mengembangkan bisnisnya. Setelah dievaluasi laporan keuangan tersebut juga dapat digunakan sebagai penentu strategi yang akan digunakan untuk tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat disajikan dengan tepat waktu agar dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak public telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal", dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa suatu laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada BAPEPAM-LK paling lambat

pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun, pada tanggal 1 Agustus 2012 telah muncul peraturan yang baru tentang batas waktu keterlambatan melapor dan mempublikasikan hasil laporan keuangan auditan yaitu yang semula akhir bulan ketiga (90 hari) menjadi bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan atau setelah tanggal tutup buku.

Sesuai ketentuan II.6.4 Peraturan Pencatatan No. 1-H yang berhubungan dengan sanksi, bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) memberi suspense apabila mulai hari kalender ke-121 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Serta adanya sanksi administrative berupa denda sebesar Rp.1.000.000,00 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda sebanyak Rp.500.000.000,00 serta akan dihapus dari BEI apabila keterlambatan penyampaian hasil laporan keuangan lebih dari 500 hari.



Gambar 1

Peningkatan Keterlambatan Penyampaian Hasil Laporan Keuangan Auditan

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah keterlambatan waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan terus mengalami peningkatan. Fenomena keterlambatan penyampaian hasil laporan keuangan auditan yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan inilah yang menjadikan adanya perhatian global. *Audit delay* merupakan keterlambatan waktu dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan oleh auditor kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan tersebut atau dapat mengurangi nilai relevansi laporan keuangan itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang determinan *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Lase dan Sutaryo (2017) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan kontrak atau perjanjian antara satu atau lebih *agent* dengan *principal*. Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi

wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan yang timbul dalam perusahaan baik antara manajer dengan kreditur, manajer dengan pemegang saham, ataupun antara pemegang saham, kreditur serta manajer yang timbul akibat adanya hubungan keagenan (*agency relationship*).

Konflik yang timbul dalam hubungan keagenan ini salah satunya adalah asimetri informasi. Laporan keuangan auditan dan laporan keuangan yang memiliki *audit delay* yang pendek akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Dalam hal ini, auditor diyakini dapat menengahi kepentingan antara *agent* dengan *principal* melalui laporan keuangan auditan yang disampaikan dengan tepat waktu, sehingga informasi dari laporan keuangan auditan dapat digunakan oleh *principal* untuk mengambil keputusan dan laporan keuangan tersebut dianggap relevan dan reliabilitas.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan suatu teori yang mengajarkan suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan arti

kata dasar dari kepatuhan yaitu patuh memiliki arti sebuah karakter disiplin dan taat pada peraturan atau perintah. Sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 yang mengatur tentang ketaatan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan public di Indonesia. Peraturan tersebut secara legal mengatur tentang ketaatan setiap perseorangan atau organisasi yang berada di Pasar Modal untuk tepat waktu dalam menyampaikan atau melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaannya. Ketepatan merupakan suatu hal yang dianggap mutlak, sehingga penyampaian laporan keuangan auditan harus dilaporkan secara tepat waktu.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu tindakan manajemen perusahaan sebagai pihak internal yang mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek masa depan perusahaan secara lebih lengkap dan akurat dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Kewajiban memberikan informasi tentang kondisi perusahaan disebut sebagai suatu sinyal, dan penerima sinyal akan memberi tanggapan akan sinyal yang diberikan dianggap sebagai *good news* atau *bad news*. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian suatu sinyal yang diberikan oleh manajer bertujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa manajer telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena hal tersebut dapat membantu perusahaan untuk mencegah tindakan membesar-besarkan laba serta membantu pengguna laporan keuangan dengan cara menyajikan laba serta aset yang tidak *overstate*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2016 : 304). Terkait dengan *agency theory* prinsipal cenderung termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat (Liki Melati, dkk; 2016). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi ingin lebih cepat dalam melaporkan hasil Laporan Keuangan Auditannya agar kesejahteraan tersebut dapat segera dilihat oleh investor. Terkait dengan *signalling theory* profitabilitas yang tinggi, dapat dijadikan sinyal *good news* oleh pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu untuk menghasilkan profit akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dan mengalami *audit delay* yang lebih pendek.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi diyakini oleh investor ataupun kreditur sebagai suatu perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menghasilkan Laporan Keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan hasil Laporan Keuangannya secara lebih rinci sehingga auditor lebih cepat dalam memeriksa dan menghasilkan Laporan Keuangan Auditannya. Sedangkan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung lebih lama dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan miliknya, karena hal tersebut berdampak perusahaan mengalami kerugian, sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam memberikan respon terhadap hasil laporan keuangan auditan

perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga cenderung ingin menutup-nutupi informasi tersebut sehingga ingin mengundur penyampaian hasil Laporan keuangan perusahaannya. Dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sofyan, 2016 : 303). Perusahaan dengan rasio *lverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, jika dikaitkan dengan *signalling theory* maka manajer akan memberikan signal kepada pasar dan pasar akan menerima signal berupa tingginya tingkat solvabilitas perusahaan yang dianggap sebagai *bad news* oleh pasar. Jika rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin mempersulit perusahaan didalam mencari tambahan pinjaman lagi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya (Deasy, dkk, 2018). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi cenderung akan mengundur penyampaian hasil Laporan Keuangan Auditannya, sedangkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah cenderung ingin mempercepat penyampaian hasil laporan keuangan auditan perusahaannya. Dengan demikian solvabilitas mempengaruhi *audit delay*.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat (Ratih, 2017). Semakin lama atau semakin tua umur perusahaan tersebut maka rentan waktu *audit delay* akan semakin pendek. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Sehubungan dengan *signaling theory*, lama umur perusahaan akan memberikan *signal* kepada pasar tentang *brand* ataupun kualitas dari perusahaan tersebut sehingga pasar akan dapat menerima berita tersebut sebagai *good news*. Selain itu, semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut akan memiliki lebih banyak strategi agar perusahaan tersebut dapat tetap *survive* dimasa depan. Serta perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi. Dengan demikian umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (I Gusti, 2017). Sesuai dengan peraturan BAPEPAM dengan surat edaran SE-03/PM/2000 yang menyatakan bahwasanya setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat komite audit yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang dengan ketua sebanyak satu orang sebagai komisaris independen dan anggota

sejumlah paling tidak dua orang dari luar perusahaan yang bersikap independen terhadap perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keinginan untuk meminimalisir terjadinya *audit delay* atau adanya keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka akan semakin mempersingkat lamanya *audit delay* yang terjadi pada suatu perusahaan, sebaliknya semakin sedikit jumlah komite audit pada suatu perusahaan, maka akan memperpanjang waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan suatu perusahaan. Dengan demikian komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

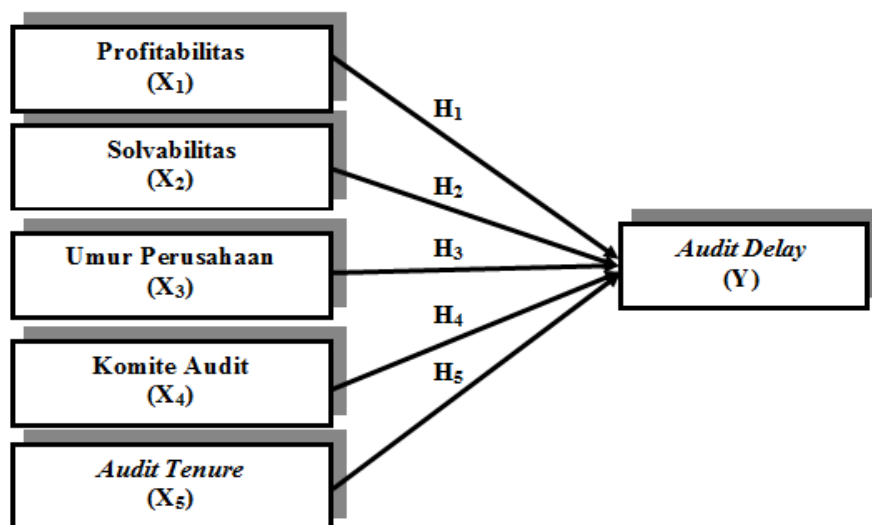
Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure atau lamanya waktu penugasan adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan public yang sama selama waktu tertentu (Kadek Ayu Nia, 2017). Pada tanggal 6 April 2015 diterbitkan peraturan baru yaitu PP 20/2015 dimana yang semula KAP

dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan maksimal selama 6 tahun berturut-turut menjadi pada peraturan yang baru tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Adapun pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yaitu paling lama selama 5 tahun buku berturut-turut.

Semakin lama waktu penugasan seorang auditor terhadap suatu kliennya akan membuat auditor tersebut memahami bisnis kliennya. Dengan demikian, auditor tersebut dapat merancang program audit yang efektif serta menerbitkan laporan audit yang berkualitas. Sehingga, semakin lama waktu penugasan seorang auditor akan dapat mempersingkat *audit delay*, hal tersebut dikarenakan auditor independen telah memahami bisnis kliennya sehingga lebih mudah untuk menyelesaikan laporan auditan kliennya. Sedangkan, semakin pendek waktu penugasan akan membuat semakin lama rentan waktu terjadinya *audit delay* karena auditor independen tersebut harus memahami terlebih dahulu bisnis kliennya atau harus memahami terlebih dahulu kondisi perusahaan yang sedang di audit. Dengan demikian *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₅ : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan merupakan data skunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang mengumpulkannya dilakukan secara tidak langsung melainkan melalui media perantara. Data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, yaitu :

1. Sampel yang digunakan ialah perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel dependen yang digunakan ialah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan ialah profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, Komite Audit, dan *audit tenure*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Laporan Keuangan Tahunan perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Delay

Audit Delay merupakan keterlambatan waktu dalam penyampaian hasil laporan keuangan audit oleh auditor kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan tersebut atau dapat mengurangi nilai relevansi laporan keuangan itu sendiri. *Audit Delay* dalam hal ini

merupakan selang waktu audit yaitu waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menghasilkan laporan keuangan audit atas laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Lamanya rentang waktu penyelesaian laporan keuangan audit diukur dari selisih antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2016 : 304). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA). Adapun persamaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini menurut Sofyan Syafri Harahap (2016: 304) adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas

Sofyan Syafri Harahap (2016: 303) berpendapat bahwa Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas biasanya juga diartikan sebagai jumlah proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas dihitung dengan membandingkan antara jumlah hutang atau kewajiban dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Adapun persamaan yang dapat menunjang penelitian ini menurut Sofyan Syafri Harahap (2016: 303) adalah sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menurut Ratih (2017) ialah kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mega Ayunda Agustin, 2018) :

Umur Perusahaan = Tahun penelitian – Tahun berdiri perusahaan

Komite Audit

Komite audit (*audit committee*) adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam setiap perusahaan (I Gusti Agung, 2017).

Audit Tenure

Lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu. *Audit tenure* dapat diukur dengan menghitung lamanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan (Ni Wayan Rustiarini, 2013).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *sampling* jenuh atau sensus.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan selama periode 2013-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas; analisis regresi linear berganda; dan uji hipotesis yang terdiri dari uji statistik F, uji ketetapan model (R^2), dan uji statistik t.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan hasil berupa suatu gambaran deskripsi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD		17	181	76,06	23,277
P	172	-0,45668	0,47721	0,0251062	0,11674815
S	172	0,00001	1,89768	0,4729909	0,27206399
UP	172	4	49	25,51	12,012
KA	172	1	6	3,07	0,525
AT	172	1	4	1,7	0,837
Valid N (listwise)	172				

Sumber : Data diolah

Audit Delay

Nilai minimum *audit delay* yaitu 17 yang berarti jangka waktu tercepat dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan. Waktu *audit delay* tercepat (*minimum*) dialami oleh Centra Omega Resources Tbk pada tahun 2013 yang berarti perusahaan tersebut mampu menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan selama 17 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) yaitu 181 yang merupakan waktu terlama penyelesaian audit apabila dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode. Waktu *audit delay* terlama dialami oleh Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2016 yang berarti perusahaan tersebut baru mampu menyelesaikan laporan keuangan auditannya selama 181 hari. Standar deviasi *audit delay* pada tahun 2013-2017 ialah 23,277 dimana angka tersebut berarti bahwa jarak waktu antara *audit delay* yang satu dengan *audit delay* yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) *audit delay* pada tahun 2013-2017 ialah 76,06 hari atau dapat dibulatkan menjadi 76 hari. Jadi, nilai standard deviasi < nilai rata-rata

(*mean*), maka dapat disimpulkan *audit delay* memiliki data yang homogen.

Profitabilitas

Nilai minimum profitabilitas yaitu -0,45668 oleh Cakra Mineral Tbk tahun 2017. Hasil tersebut diperoleh dengan membandingkan antara rugi sebesar (Rp.260.062.552.650) dan total aset sebesar Rp.569.459.087.304 yang dapat diartikan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar -45,668% dari total aset yang dimiliki. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) profitabilitas ialah 0,47721 oleh Elnusa Tbk tahun 2017. Hasil tersebut diperoleh dengan membandingkan antara laba sebesar Rp.2.085.850 dan total aset sebesar Rp.4.370.964 yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 47,721% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Standar deviasi profitabilitas pada tahun 2013-2017 ialah 0,11674815 di mana nilai tersebut memiliki arti bahwa jarak waktu antara profitabilitas yang satu dengan profitabilitas yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas pada tahun 2013-2017 ialah 0,0251062. Jadi, nilai standard deviasi > nilai rata-rata (*mean*), maka

dapat disimpulkan profitabilitas memiliki data yang heterogen.

Solvabilitas

Nilai terkecil (*minimum*) solvabilitas ialah 0,00001 oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2015 yang diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang sebesar Rp.269.491 dan total aset Rp.30.356.850.890 yang berarti bahwa sebesar 0,00088% dari total aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dari hutang perusahaan. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) solvabilitas ialah 1,89768 dari Bumi Resources Tbk tahun 2016 yang diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang Rp.79.097.308.860.052 dan total aset Rp.41.681.074.553.200 yang berarti bahwa sebesar 189,768% dari total aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Standar deviasi solvabilitas pada tahun 2013-2017 ialah 0,27206399 di mana nilai tersebut berarti bahwa jarak waktu antara solvabilitas yang satu dengan solvabilitas yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) solvabilitas pada tahun 2013-2017 ialah 0,4729909. Jadi, nilai standar deviasi < nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki data yang homogen.

Umur Perusahaan

Nilai minimum umur perusahaan ialah 4 oleh Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2016. Hasil tersebut diperoleh dengan menghitung selisih antara tahun penelitian dengan tahun pendirian perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa umur perusahaan yang paling muda ialah 4 tahun. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) umur perusahaan ialah 49 oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2017 dan Vale Indonesia Tbk tahun 2017. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang paling lama berdiri ialah berumur 49 tahun. Standar deviasi umur perusahaan pada tahun 2013-2017 ialah 12,012 di mana nilai tersebut berarti bahwa jarak waktu antara umur perusahaan satu dengan

umur perusahaan yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) umur perusahaan tahun 2013-2017 ialah 25,51. Jadi, standar deviasi < nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki data yang homogen.

Komite Audit

Nilai terkecil komite audit ialah 1 oleh Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk tahun 2016 dan tahun 2017. Hal tersebut berarti bahwa jumlah komite audit paling sedikit ialah 1 (satu) yang hanya merupakan ketua komite audit. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) komite audit ialah 6 oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2013. Hal tersebut berarti bahwa jumlah komite audit sebanyak 6 orang yang terdiri dari satu ketua, satu wakil, dan empat anggota. Standar deviasi komite audit pada tahun 2013-2017 ialah 0,525 di mana nilai tersebut berarti jarak waktu anatar komite audit satu dengan komite audit lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) komite audit pada tahun 2013-2017 ialah 3,07. Jadi, standar deviasi < nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki data yang homogen.

Audit Tenure

Nilai terkecil *audit tenure* ialah 1. Hasil tersebut berarti bahwa lamanya waktu penugasan paling singkat ialah 1 tahun perikatan. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) *audit tenure* ialah 4 oleh Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2014, Ratu Prabu Energi Tbk tahun 2015, Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2016, dan Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk tahun 2017. Hal tersebut berarti bahwa lamanya waktu penugasan paling lama ialah selama 4 tahun perikatan atau 4 kali audit oleh seorang auditor yang sama dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Standar deviasi *audit tenure* tahun 2013-2017 ialah 0,837 di mana hal tersebut berarti jarak waktu antara *audit tenure* satu dengan *audit tenure* lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) *audit tenure* tahun 2013-2017 ialah 1,70.

Jadi, standar deviasi < nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* memiliki data yang homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara uji normalitas ialah dengan *Kolmogorov-Smirnov test*. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Tabel 2
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	172
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,054
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : Data diolah

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan atau kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Vif* dan *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka antar variabel independen tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
P	0,968	1,033
S	0,921	1,086
UP	0,779	1,283
KA	0,718	1,392
AT	0,974	1,026

Sumber : Data diolah

Hasil tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *VIF* < 10 dan *tolerance* > 0,10, maka variabel independen pada regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Suatu model dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai $DU < DW < 4-DU$.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,075

Sumber : Data diolah

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *DW* sebesar 2,075 dengan jumlah sampel sebanyak 172 dan variabel independen berjumlah 5 ($n=172$, $k=5$) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dengan data tersebut dapat diketahui nilai $DL = 1,6912$ dan $DU = 1,8107$, nilai $1,8107 < 2,075 < 2,129$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah suatu data bebas dari kasus heteroskedastisitas ialah dengan uji *gletser*, apabila nilai sig > 0,05 maka model bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,000
P	0,546
S	0,825
UP	0,246
KA	0,108
AT	0,837

Sumber : Data diolah

Hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig seluruh variabel independen > 0,05, maka model bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Berikut ini merupakan model regresi linier berganda :

Tabel 6
Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	98,320	0,000
P	-96,276	0,000
S	14,551	0,005
UP	-0,300	0,018

KA	-7,959	0,009
AT	3,154	0,053

Sumber : Data diolah

Persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu :

$$AD = 98,320 - 96,276(P) + 14,551(S) - 0,300(UP) - 7,959(KA) + 3,154(AT) + e$$

Persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

- Jika semua variabel dianggap konstan atau tidak berpengaruh, maka nilai AD sebesar 98,320.
- Setiap kenaikan 1 satuan unit P akan menurunkan nilai AD sebesar koefisien regresi P = 96,276 dengan asumsi variabel bebas selain P dianggap konstan (tidak berpengaruh). Hasil uji untuk H₁ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikan profitabilitas < 0,05, maka hal tersebut berarti profitabilitas **berpengaruh signifikan** terhadap *audit delay*, sehingga H₁ diterima.
- Setiap kenaikan 1 satuan unit S akan menaikkan nilai AD sebesar koefisien regresi S = 14,551 dengan asumsi variabel bebas selain S dianggap konstan (tidak berpengaruh). Hasil uji untuk H₂ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti bahwa nilai signifikan profitabilitas < 0,05, maka hal tersebut berarti solvabilitas **berpengaruh signifikan** terhadap *audit delay*, sehingga H₂ diterima.
- Setiap kenaikan 1 satuan unit UP akan menurunkan nilai AD sebesar koefisien regresi UP = 0,300 dengan asumsi variabel bebas selain UP dianggap konstan (tidak berpengaruh). Hasil uji untuk H₃ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berarti bahwa nilai signifikan umur perusahaan < 0,05, maka hal tersebut berarti umur perusahaan **berpengaruh signifikan**

terhadap *audit delay*, sehingga H_3 diterima.

- e. Setiap kenaikan 1 satuan unit KA akan menurunkan nilai AD sebesar koefisien regresi $KA = 7,959$ dengan asumsi variabel bebas selain KA dianggap konstan (tidak berpengaruh). Hasil uji untuk H_4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti bahwa nilai signifikan komite audit $< 0,05$, maka hal tersebut berarti komite audit **berpengaruh signifikan** terhadap *audit delay*, sehingga H_4 diterima.
- f. Setiap kenaikan 1 satuan unit AT akan menaikkan nilai AD sebesar koefisien regresi $AT = 3,154$ dengan asumsi variabel bebas selain AT dianggap konstan (tidak berpengaruh). Hasil uji untuk H_5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053 yang berarti bahwa nilai signifikan *audit tenure* $> 0,05$, maka hal tersebut berarti *audit tenure* **tidak berpengaruh** terhadap *audit delay*, sehingga H_5 ditolak.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Anova)

Uji statistik F untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model fit atau tidak fit dan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Model dikatakan fit apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 7
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	27,321	0,000

Sumber : Data diolah

Hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $Sig < 0,05$, maka model dikatakan fit.

Uji Ketepatan Model (R^2)

Uji ketepatan model (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen secara jelas atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien yang digunakan antara 0 dan 1, yaitu berarti jika hasil uji lebih mendekati 0 maka kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen, sedangkan jika hasil uji lebih mendekati 1 maka kemampuan variabel independen cukup luas dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji Ketepatan Model (R^2)

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,435	17,498

Sumber : Data diolah

Hasil tabel 8 menunjukkan hasil uji ketepatan model (R^2) bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,435 yang berarti bahwa besarnya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* adalah sebesar 43,5%, hal ini berarti terdapat faktor lain selain variabel independen sebesar 56,5% yang tidak masuk dalam model yang dijelaskan oleh error.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dikatakan signifikan apabila nilai $Sig \leq 0,05$.

Tabel 9
Uji Statistik t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	98,320	0,000
	P	-96,276	0,000
	S	14,551	0,005
	UP	-0,300	0,018
	KA	-7,959	0,009
	AT	3,154	0,053

Sumber : Data diolah

Hasil tabel 9 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi yaitu profitabilitas sebesar 0,000, solvabilitas sebesar 0,005, umur perusahaan sebesar 0,018, komite audit sebesar 0,009, dan *audit tenure* sebesar 0,053. Berdasarkan nilai signifikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat empat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan komite audit karena keempat variabel tersebut memiliki nilai signifikan $\leq 0,05$, sedangkan terdapat satu variabel independen lain yaitu *audit tenure* yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena variabel tersebut memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi diyakini oleh investor ataupun kreditur sebagai suatu perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara

efisien sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menghasilkan Laporan Keuangan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan alat bantu SPSS pada tabel 9 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki tingkat probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil koefisien regresi sebesar -96,276 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perubahan yang berlawanan arah dari profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liki Melati, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deasy Kharissa, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian dari Hoang Thi Viet, *et al* (2018), Darwin Marasi Purba (2018), dan Prince Kennedy, *et al* (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Sofyan Syafri Harahap (2016: 303) Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas biasanya juga diartikan sebagai jumlah proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Proses pengauditan hutang dapat dikatakan *relative* lebih lama dibandingkan dengan proses pengauditan ekuitas, sehingga dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit yang disebut dengan *audit delay*.

Perusahaan dengan rasio *lverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan alat bantu SPSS pada tabel 9 menunjukkan hasil bahwa solvabilitas memiliki tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil koefisien regresi sebesar 14,551 yang dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perubahan yang searah antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Ayunda Agustin (2018) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* dan penelitian dari Ni Nengah Devi, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Linda Puji Hastuti, dkk (2017); Kadek Ayu Nia, dkk (2017), Liki Melati, dkk (2016), Ketut Dian Puspitasari, dkk (2014), dan Prince Kennedy, *et al* (2012) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Umur perusahaan menurut Ratih (2017) ialah kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Sehingga umur perusahaan dapat pula dikatakan sebagai lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan. Semakin lama atau semakin tua umur perusahaan tersebut maka rentan waktu *audit delay* akan semakin pendek.

Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang sudah lama berdiri kemungkinan sudah memiliki banyak pengalaman. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi tentang perusahaan tersebut yang diketahui oleh masyarakat.

Hasil uji statistik dengan alat bantu SPSS pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki tingkat probabilitas sebesar $0,018 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -0,300 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa terdapat perubahan yang berlawanan arah antara umur perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayunda Agustina, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* dan penelitian yang dilakukan oleh Dearmando Alianta Manalu, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Linda Puji Hastuti, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM dengan surat edaran SE-03/PM/2000 yang menyatakan bahwasanya setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat komite audit yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang dengan ketua sebanyak satu orang sebagai komisaris independen dan anggota sejumlah paling tidak dua orang dari luar

perusahaan yang bersikap independen terhadap perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka akan semakin mempersingkat lamanya *audit delay* yang terjadi pada suatu perusahaan, sebaliknya semakin sedikit jumlah komite audit pada suatu perusahaan, maka akan memperpanjang waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan suatu perusahaan.

Hasil uji statistik dengan alat bantu SPSS pada tabel 9 menunjukkan bahwa komite audit memiliki tingkat probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-7,959$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perubahan yang berlawanan arah antara komite audit terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh I Gusti Agung Ayu, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darwin Marasi Purba (2018) dan Linda Puji Hastuti, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure atau lamanya waktu penugasan adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu. Pada tanggal 6 April 2015 diterbitkan peraturan baru yaitu PP 20/2015 dimana yang semula KAP dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan maksimal selama 6 tahun berturut-turut menjadi pada peraturan yang baru tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Adapun

pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yaitu paling lama selama 5 tahun buku berturut-turut. Semakin lama waktu penugasan seorang auditor terhadap suatu kliennya akan membuat auditor tersebut memahami bisnis kliennya. Dengan demikian, auditor tersebut dapat merancang program audit yang efektif serta menerbitkan laporan audit yang berkualitas.

Hasil uji statistik menggunakan alat bantu SPSS pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki tingkat probabilitas sebesar $0,053 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $3,154$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit tenure* positif tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti terdapat perubahan yang searah antara *audit tenure* terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini, dkk (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga hasil dari penelitian ini berlawanan dengan teori yang ada, bahwa semakin lama penugasan audit yang diterima oleh auditor dapat mempercepat waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan suatu perusahaan. Artinya semakin lama penugasan audit yang diterima oleh seorang auditor atau disebut juga *audit tenure* akan dapat memperpanjang ataupun memperpendek jangka waktu *audit delay* suatu perusahaan. Tidak berpengaruhnya *audit tenure* terhadap *audit delay* dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya pergantian manajemen dimana dengan adanya pergantian manajemen maka terkadang manajemen juga akan melakukan perubahan susunan perusahaan termasuk perikatan dengan auditor independen. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh peraturan yang ada dimana sesuai dengan PP20/2015 bahwa auditor independen dapat melakukan audit atas perusahaan maksimal selama 5 tahun

berturut-turut, maka kebanyakan perusahaan akan memutuskan perikatan dengan auditor independen yang sama sebelum 5 tahun. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Ayu Nia Mas Lestari, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian statistik yang dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mendorong auditor untuk segera menyelesaikan proses audit agar perusahaan dapat segera memberikan kabar baik atau *good news* kepada pasar sehingga banyak pihak yang akan tertarik dan berinvestasi.
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* artinya perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah memiliki kecenderungan untuk menyuruh agar auditor mempercepat proses audit sehingga perusahaan dapat menyebarkan *good news* kepada pasar berupa kecilnya pendanaan hutang perusahaan.
3. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* artinya perusahaan yang telah lama didirikan dan memiliki *branding* yang baik akan meminta agar auditor segera menyelesaikan proses audit untuk mempertahankan citra perusahaannya.
4. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* artinya

perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang banyak akan lebih bias meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian hasil laporan keuangan auditan.

5. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* artinya lama atau tidaknya penugasan auditor pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya pekerjaan auditor dalam proses audit dan tidak memperpanjang lamanya *audit delay* yang terjadi, hal ini dapat disebabkan adanya factor internal atau factor eksternal sehingga baik auditor yang mendapat penugasan lama ataupun pendek cenderung menginginkan proses auditnya berjalan lebih cepat.

Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 56,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian.
2. Penelitian ini menggabungkan antara variabel independen seperti profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan komite audit yang merupakan variabel dengan skala rasio dengan variabel independen *audit tenure* yang merupakan variabel non rasio.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya ialah sebagai berikut :

1. Penelitian berikutnya diharapkan untuk tidak menggabungkan anatar variabel independen yang bersifat rasio dengan variabel independen yang bersifat non rasio.

2. Penelitian berikutnya diharapkan memberi variabel *intervening* atau variabel *moderating* apabila ingin menggunakan *audit tenure* sebagai variabel independen penelitian.

Daftar Rujukan

- Agustin, Mega Ayunda., dkk. 2018. Audit Delay: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 520-526.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi., dan Budiarta, I Ketut. 2014. Pengaruh Total Set, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 747-647.
- Fuad, hafid. 2013. Telat laporan keuangan, 18 emiten disanksi BEI. <https://ekbis.sindonews.com/read/747991/32/telat-laporan-keuangan-18-emiten-disanksi-bei-1370845351> diakses 11 Februari 2019.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ha, Hoang Thi Viet, *et al.* 2018. The Study of Factors Affecting The Timeliness of Financial Reports: The Experiments on Listed Companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*. 8(2), 294-307.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hasniawati, Amailia Putri. 2014. Ini dia 49 emiten yang kena sanksi BEI. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei> diakses 11 Februari 2019.
- Hastuti, Linda Puji., dan Santoso, Sugeng. 2017. Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(1), 27-33.
- Jatmiko, Agung. 2018. BEI perpanjang suspense delapan emiten. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-perpanjang-suspensi-delapan-emiten> diakses 30 Maret 2019.
- Jogiyanto, Hartono. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Kharissa, Deasy., dan Saifi, Muhammad. 2018. Pengaruh Total Aktiva, Return On Asset (ROA), dan Debt to Asseet Ratio (DAR) terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis (JAB)*, 58(2), 171-178.
- Lase, Yadiel., dan Sutaryo. 2017. Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Audit Delay Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *SNA Mataram*, 167.
- Lestari, Kadek Ayu Nia Mas., dan Saitri, Putu Wenny. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1-11.

- Manalu, Dearmando Alianta., dan Majidah. 2018. Analisis yang Mempengaruhi Audit Delay. *E-proceeding of Management*, 5(2), 2061-2068.
- Melani, Agustina. 2016. Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten> diakses 11 Februari 2019.
- Melati, Liki., dan Sulistyawati, Ardiani Ika. 2016. Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37-56.
- Modugu, Prince Kennedy, *et al.* 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Journal of Finance and Accounting*. 3(6), 46-55.
- Munawir, H.S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nahbani, Ahmad. 2015. Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan. <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan> diakses 11 Februari 2019.
- Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih., dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1704-1733.
- Purba, Darwin Marasi. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal ilmiah Akuntansi Keuangan*, 6(1), 009-022.
- Puspitasari, Ketut Dian., dan Latrini, Made Yeni. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.
- Rustiarini, Ni Wayan., dan Sugiarti, Ni Wayan Mita. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)*, 2(2), 657-675.
- Sugianto, Danang. 2017. Belum Laporan Kinerja Keuangan, 74 Emiten Ini Bisa Didenda. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3505023/belum-lapor-kinerja-keuangan-74-emiten-ini-bisa-didenda> diakses 11 Februari 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustakabaru press. Yogyakarta.
- Suparsada, Ni Putu Yulinda Damayanti., dan Putri, IGAM Asri Dwija. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60-87.